

Diklat Peran Manajemen SDM dalam Minimasi Risiko pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Ris Akril Nurimansjah*¹, Erwina², Munawir³

^{1,2,3}Universitas Andi Djemma

*e-mail penulis korespondensi: risakril@unanda.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide training on the role of human resource management (HR) in minimizing risk at Perumda Tirta Mangkaluku, Palopo City. The activity was carried out in September 2023 with 40 participants consisting of managers, HR staff, and several employees from the Tirtamangkaluku PAM company located in Palopo City. Given the importance of risk management in ensuring the smooth operation of the company, this training focuses on empowering HR to identify, analyze, and manage risks that can affect the company's performance and services. The material presented includes basic concepts of risk management, principles of risk management, and the relationship between HR and risk management in the context of operational drinking water companies. Training participants are given an understanding of how risk can affect the quality of service and company operations, as well as how mitigation strategies can be implemented by involving competent HR. The results of this training show that interaction through discussion and questions and answers increases participants' understanding and their readiness to face the challenges of risk management in the company. Overall, this training contributes to increasing HR capacity in managing risks effectively and supporting the sustainability of Perumda Tirta Mangkaluku's operations.

Keywords: Risk Management, Human Resources, Training, Perumda Tirta Mangkaluku

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan (diklat) tentang peran manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam minimasi risiko di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2023 dengan menghadirkan peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari manajer, staf SDM, dan beberapa karyawan dari perusahaan PAM Tirtamangkaluku yang berlokasi di Kota Palopo. Mengingat pentingnya manajemen risiko dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan, pelatihan ini fokus pada pemberdayaan SDM untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan pelayanan perusahaan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar manajemen risiko, prinsip-prinsip pengelolaan risiko, serta hubungan antara SDM dan manajemen risiko dalam konteks operasional perusahaan air minum. Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang bagaimana risiko dapat mempengaruhi kualitas layanan dan operasional perusahaan, serta bagaimana strategi mitigasi dapat diterapkan dengan melibatkan SDM yang kompeten. Hasil dari diklat ini menunjukkan bahwa interaksi melalui diskusi dan tanya jawab meningkatkan pemahaman peserta dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pengelolaan risiko di perusahaan. Secara keseluruhan, diklat ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola risiko secara efektif dan mendukung keberlanjutan operasional Perumda Tirta Mangkaluku.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Sumberdaya Manusia, Pelatihan, Perumda Tirta Mangkaluku

1. PENDAHULUAN

Pelayanan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran yang sangat strategis dalam pengelolaan organisasi, tidak terkecuali dalam sektor pelayanan public (Widiastuti, 2020). Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, organisasi harus siap menghadapi berbagai tantangan dan risiko, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan Air Minum (PAM) Tirtamangkaluku di Kota Palopo sebagai penyedia layanan air bersih kepada masyarakat memiliki peran vital dalam mendukung kesejahteraan dan kesehatan publik. Namun, seperti halnya perusahaan lainnya, PAM Tirtamangkaluku juga tidak terlepas dari tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya, seperti masalah ketenagakerjaan, kualitas pelayanan, serta pemenuhan standar regulasi yang berlaku.

Pentingnya manajemen SDM dalam minimasi risiko di perusahaan-perusahaan seperti PAM Tirtamangkaluku tidak bisa dianggap remeh. Risiko yang berhubungan dengan SDM dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk rendahnya tingkat motivasi dan kepuasan kerja

karyawan, ketidakjelasan struktur organisasi, manajemen konflik yang buruk, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan di lingkungan kerja (Aisyah, 2021). Di samping itu, perusahaan yang bergerak di sektor pelayanan publik juga harus mematuhi peraturan dan kebijakan pemerintah terkait dengan kualitas layanan yang diberikan. Semua faktor ini menambah kompleksitas pengelolaan SDM, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang efektif. Dalam konteks ini, pelatihan tentang peran manajemen SDM dalam minimasi risiko sangat relevan untuk perusahaan-perusahaan penyedia layanan publik, seperti PAM Tirtamangkaluku. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali manajer dan staf SDM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat muncul, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di PAM Tirtamangkaluku berupa Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) tentang “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Minimasi Risiko pada Perusahaan PAM Tirtamangkaluku Kota Palopo” adalah upaya nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen SDM yang proaktif dalam memitigasi risiko serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam pelatihan ini, kami menekankan pada pentingnya mengembangkan kompetensi SDM dalam berbagai aspek, termasuk manajemen konflik, komunikasi yang efektif, pengelolaan stres, dan pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang berbasis pada teori dan praktik manajerial yang diterapkan di lapangan. Kami mengkombinasikan berbagai metode, mulai dari ceramah, studi kasus, diskusi kelompok, hingga simulasi untuk memberi pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta. Harapannya, melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di tempat kerja.

Manajemen risiko dalam konteks SDM melibatkan berbagai langkah preventif dan kuratif untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara optimal, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan ketidakpastian (Maulidizen et al, 2023)(Pasya, 2017). Oleh karena itu, pelatihan ini berfokus pada strategi-strategi mitigasi risiko yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti pengelolaan kinerja, pengembangan program kesejahteraan karyawan, serta pemberdayaan tim untuk menghadapi permasalahan yang mungkin timbul. Lebih dari itu, pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada konsep-konsep pengelolaan SDM yang berbasis pada riset dan praktik terbaik dalam manajemen organisasi.

Salah satu tujuan utama dari diklat ini adalah untuk meminimalkan risiko operasional yang seringkali timbul akibat ketidakmampuan organisasi dalam mengelola SDM dengan baik. Ketika karyawan tidak diberdayakan dengan baik, atau ketika mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan visi organisasi, maka risiko yang berkaitan dengan kinerja dan produktivitas akan meningkat. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, kami berharap dapat membantu PAM Tirtamangkaluku dalam memperkuat sistem manajemen SDM yang ada, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam mengatasi risiko terkait sumber daya manusia.

Selain itu, pengembangan SDM di PAM Tirtamangkaluku juga harus mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif. Salah satu pendekatan yang dibahas dalam pelatihan ini adalah pentingnya membangun komunikasi yang efektif antara manajer dan karyawan, serta di dalam tim itu sendiri. Keterbukaan dan transparansi dalam komunikasi dapat mengurangi ketegangan yang dapat menambah risiko konflik internal (TJndra, 2024)(Drma & Farruqrozi, 2023). Selain itu, pengelolaan perubahan yang baik juga dibahas sebagai salah satu cara untuk menghadapi dinamika lingkungan kerja yang terus berkembang, baik yang dipicu oleh faktor eksternal maupun internal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta tentang pentingnya peran manajemen SDM dalam menjamin keberlanjutan operasional perusahaan. Sebagai lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat, PAM Tirtamangkaluku harus memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam operasional perusahaan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana

mengelola risiko yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian, pengelolaan SDM yang baik akan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan publik dan, pada gilirannya, pada kesejahteraan masyarakat.

Melalui pengabdian masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial di perusahaan PAM Tirtamangkaluku, serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Keberhasilan dari pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat fondasi pengelolaan SDM di PAM Tirtamangkaluku, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan diklat (Pendidikan dan Pelatihan) mengenai "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Minimasi Risiko pada Perusahaan PAM Tirtamangkaluku Kota Palopo" menggunakan pendekatan yang berbasis pada metode partisipatif dan praktis, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yakni 11-12 September 2023 di Perumda Tirta Mangkaluku. Kegiatan pelatihan ini melibatkan manajer, staf SDM, dan beberapa karyawan dari perusahaan PAM Tirtamangkaluku yang berlokasi di Kota Palopo. Para peserta pelatihan dipilih berdasarkan posisi mereka yang berhubungan langsung dengan manajemen SDM atau memiliki potensi untuk terlibat dalam pengelolaan risiko yang timbul di perusahaan. Jumlah peserta pelatihan ini adalah sekitar 40 orang, yang terdiri dari berbagai tingkatan jabatan dalam struktur organisasi PAM Tirtamangkaluku.

Dalam penyampaian materi, digunakan berbagai metode untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan transfer pengetahuan yang efektif. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, presentasi visual, serta simulasi. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, pelatihan diharapkan dapat lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

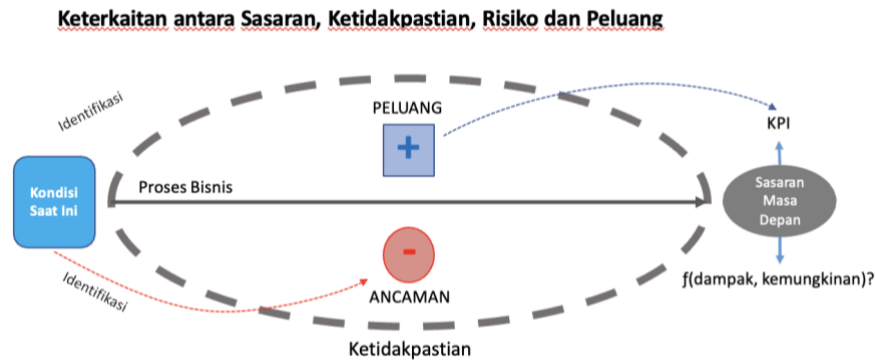
Pelaksanaan diklat mengenai Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Minimasi Risiko pada Perusahaan PAM Tirtamangkaluku Kota Palopo berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari manajer, staf SDM, serta beberapa karyawan yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Diklat

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pada tahapan pertama adalah pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh moderator. Pada kegiatan ini moderator memperkenalkan pemateri dengan membacakan *curriculum vitae* dari pemateri.

Tahapan selanjutnya yakni pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber. Adapun beberapa materi yang dipaparkan oleh narasumber yakni sebagai berikut.

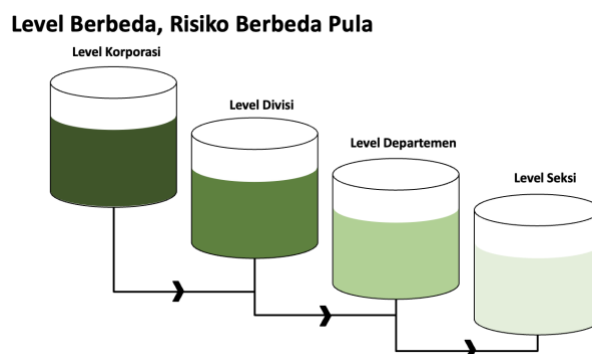


Gambar 2. Materi Pengantar Keterkaitan antara sasaran, ketidakpastian, Risiko dan Peluang

Keterkaitan antara sasaran, ketidakpastian, risiko, dan peluang sangat penting dalam manajemen perusahaan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Keempat elemen ini saling berhubungan dan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman yang baik mengenai keterkaitan ini membantu perusahaan, seperti PAM Tirtamangkaluku, dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang secara efektif.

Sasaran merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran ini biasanya bersifat spesifik dan terukur, seperti peningkatan efisiensi operasional atau kualitas layanan. Namun, pencapaian sasaran tidak selalu berjalan sesuai rencana, karena berbagai faktor dapat mempengaruhi jalannya operasional perusahaan. Di sinilah ketidakpastian memainkan peran. Ketidakpastian merujuk pada kondisi di mana perusahaan tidak dapat sepenuhnya memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, baik itu perubahan kondisi pasar, regulasi, atau perilaku karyawan. Ketidakpastian ini sering kali mengarah pada risiko, yaitu kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat menghambat pencapaian sasaran. Risiko ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti kegagalan dalam pemenuhan standar kualitas, konflik internal, atau ketidakstabilan operasional.

Dalam konteks manajemen SDM, perusahaan perlu memiliki kebijakan yang tidak hanya mengelola risiko, tetapi juga memanfaatkan peluang yang muncul. Pengelolaan SDM yang efektif dapat membantu perusahaan memitigasi risiko terkait sumber daya manusia, seperti kekurangan keterampilan atau ketidakpuasan karyawan, sekaligus memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM guna mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan (Siswanto et al, 2024). Dengan demikian, sasaran, ketidakpastian, risiko, dan peluang menjadi empat elemen yang saling berinteraksi dan harus dikelola secara bijaksana untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan.

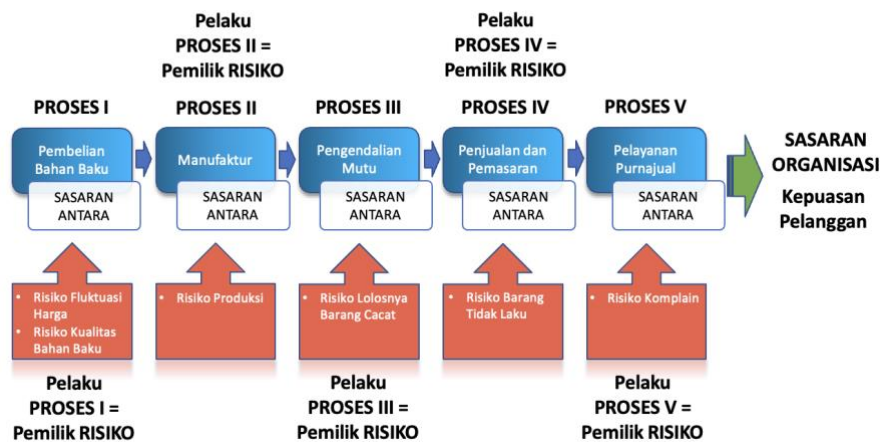


Gambar 3. Level dan Risiko yang berbeda

Gambar tersebut menggambarkan hubungan antara berbagai level organisasi dan risiko yang terkait dengan masing-masing level. Dalam konteks ini, setiap level memiliki tingkat risiko yang berbeda, yang mencerminkan kompleksitas dan dampak potensial dari keputusan yang diambil di setiap tingkat. Semakin tinggi levelnya, semakin besar risiko yang dihadapi, karena keputusan yang diambil berhubungan dengan pengaruh yang lebih luas pada seluruh organisasi (Wardhana dan Cahyonowati, 2013). Sebaliknya, semakin rendah levelnya, risiko lebih terfokus pada operasional dan manajemen sehari-hari, tetapi tetap berpengaruh pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Level korporasi adalah level tertinggi dalam organisasi yang mencakup seluruh strategi dan kebijakan perusahaan. Di level ini, risiko yang dihadapi biasanya berkaitan dengan keputusan strategis besar yang dapat memengaruhi arah perusahaan, seperti merger, akuisisi, atau perubahan besar dalam model bisnis. Risiko di level ini cenderung lebih besar dan berdampak jangka panjang. Sedangkan level Seksi adalah unit terkecil dalam organisasi yang bertanggung jawab atas tugas-tugas operasional sehari-hari. Risiko di level seksi biasanya lebih kecil dan lebih terfokus pada tugas-tugas teknis atau operasional. Meskipun demikian, risiko yang terjadi di level seksi dapat berdampak pada kinerja tim atau unit kecil, dan secara kumulatif bisa mempengaruhi kinerja departemen atau divisi

Meskipun begitu, setiap level memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko yang relevan dengan fungsinya, dan risiko di level yang lebih rendah dapat memperburuk atau mempengaruhi risiko di level yang lebih tinggi jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, memahami hubungan antara level organisasi dan risiko yang terkait sangat penting untuk strategi mitigasi dan perencanaan dalam mengelola berbagai potensi tantangan yang dihadapi perusahaan (Angkat dan Arsyadona, 2023). Begitu pula kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan air minum Tirta Mangkaluku sebagai perusahaan air minum milik pemerintah daerah Kota Palopo.

Proses Bisnis Berbeda, Risikopun Berbeda

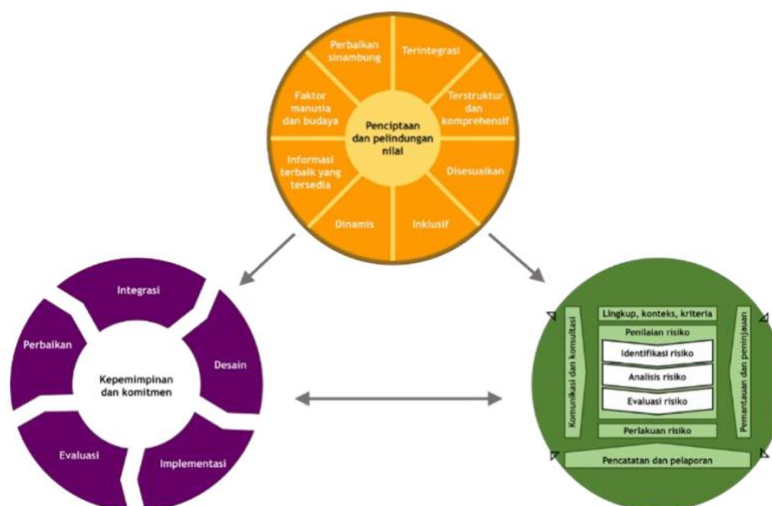


Gambar 4. Proses dan Risiko yang berbeda

Materi ini menekankan bahwa dalam setiap tahapan proses bisnis, terdapat jenis risiko yang berbeda, dan setiap pelaku proses memiliki tanggung jawab langsung sebagai pemilik risiko (risk owner) atas proses yang mereka jalankan. Setiap organisasi, termasuk Perumda Tirta Mangkaluku, memiliki proses bisnis yang terstruktur dan saling berkaitan mulai dari tahap awal hingga akhir pelayanan. Gambar ini menunjukkan lima tahapan proses bisnis utama, yaitu: Proses I – Pembelian Bahan Baku. Pada tahap ini, risiko utama adalah fluktuasi harga bahan baku dan kualitas bahan baku yang tidak sesuai standar. Pelaku pada proses ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan pasokan bahan baku stabil dan berkualitas, guna menghindari gangguan terhadap proses produksi berikutnya. Proses II – Manufaktur (Produksi). Tahapan ini berkaitan dengan proses produksi atau pengolahan. Risiko yang mungkin terjadi adalah risiko produksi,

seperti keterlambatan, kegagalan teknis, atau hasil produksi yang tidak sesuai standar. Manajemen SDM di sini berperan dalam menjamin ketersediaan tenaga kerja yang kompeten, prosedur kerja yang jelas, serta sistem pengawasan produksi yang baik. Proses III – Pengendalian Mutu. Di tahap ini, fokusnya adalah pengendalian kualitas. Risiko utamanya adalah lolosnya barang cacat ke tahap berikutnya, yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan reputasi. Peran SDM sangat krusial dalam membangun budaya kerja yang teliti, pelatihan teknis untuk tim inspeksi mutu, dan pembentukan sistem evaluasi mutu yang objektif. Proses IV – Penjualan dan Pemasaran. Risiko pada tahap ini adalah barang tidak laku atau tidak terserap pasar. Risiko ini dapat terjadi karena kurangnya analisis pasar, strategi pemasaran yang lemah, atau produk yang tidak sesuai kebutuhan konsumen. SDM yang memahami perilaku pelanggan dan mampu merancang strategi pemasaran yang tepat akan membantu mengurangi risiko ini. Proses V – Pelayanan Purnajual. Pada proses terakhir ini, risiko yang dihadapi adalah komplain pelanggan. Komplain bisa muncul karena produk tidak sesuai harapan atau pelayanan yang buruk. Manajemen SDM perlu mempersiapkan tenaga layanan pelanggan yang responsif, empatik, dan terlatih dalam menangani keluhan dengan pendekatan solutif.

Semua proses di atas memiliki sasaran antara yang harus dipenuhi sebelum sampai ke sasaran organisasi utama, yaitu kepuasan pelanggan. Setiap proses membawa potensi risiko yang, bila tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat pencapaian sasaran akhir organisasi. Oleh karena itu, pemahaman bahwa setiap proses memiliki pemilik risiko menjadi dasar penting dalam mengimplementasikan manajemen risiko secara menyeluruh di perusahaan (Misbah, 2017). Dalam konteks Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo, proses bisnis ini bisa dikaitkan dengan pengadaan bahan baku air, pengolahan dan distribusi air bersih, pengawasan kualitas air, layanan pelanggan, dan pengelolaan keluhan masyarakat. SDM di tiap proses harus memahami risikonya masing-masing, dan bertanggung jawab untuk mengelolanya melalui kompetensi, pengawasan, dan kolaborasi antar unit kerja. Materi ini menegaskan bahwa manajemen SDM adalah penggerak utama dalam manajemen risiko, karena kualitas dan kompetensi manusia yang mengelola setiap proses sangat menentukan rendah atau tingginya risiko yang terjadi.



Gambar 5. keterkaitan antara prinsip manajemen risiko, kerangka kerja dan proses manajemen risiko.

Gambar tersebut menggambarkan keterkaitan antara prinsip manajemen risiko, kerangka kerja manajemen risiko, dan proses manajemen risiko yang sangat relevan dengan kegiatan diklat

tentang peran manajemen SDM dalam minimasi risiko pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Gambar ini menggambarkan sebuah sistem manajemen risiko yang terintegrasi, di mana setiap elemen saling berhubungan untuk menciptakan proses yang efektif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko.

Terdapat elemen yang menggambarkan tujuan utama dari manajemen risiko, yaitu penciptaan dan perlindungan nilai. Ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bertujuan untuk melindungi aset dan sumber daya perusahaan sambil menciptakan nilai bagi organisasi, dengan memastikan bahwa risiko dikelola secara proaktif untuk mendukung tujuan strategis perusahaan (Faizal et al, 2023). Dalam konteks Perumda Tirta Mangkaluku, penciptaan nilai ini bisa terkait dengan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan. Terdapat beberapa prinsip manajemen risiko yang penting. Diantaranya adalah Faktor Manusia dan Budaya (Human and Cultural Factors): Manajemen risiko harus mempertimbangkan faktor manusia dan budaya organisasi, mengingat bahwa faktor-faktor ini dapat mempengaruhi bagaimana risiko dikelola dan bagaimana karyawan berinteraksi dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

Kerangka kerja manajemen risiko berfokus pada empat elemen penting yang terhubung dengan prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut, yaitu: Kepemimpinan dan Komitmen (Leadership and Commitment): Manajemen risiko yang efektif memerlukan dukungan dan komitmen dari pimpinan perusahaan (Rahmi et al, 2024). Tanpa kepemimpinan yang kuat, upaya mitigasi risiko akan kurang efektif. Desain (Design): Proses desain merujuk pada pengembangan struktur dan kebijakan manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristik organisasi. Implementasi (Implementation): Setelah desain ditetapkan, langkah selanjutnya adalah implementasi sistem manajemen risiko di semua level organisasi, termasuk di Perumda Tirta Mangkaluku. Evaluasi (Evaluation): Proses evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas dari sistem manajemen risiko yang sudah diterapkan, serta melakukan penyesuaian bila diperlukan.

Proses manajemen risiko mencakup lima tahapan penting: Penilaian Risiko (Risk Assessment): Penilaian risiko melibatkan identifikasi dan analisis risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Di Perumda Tirta Mangkaluku, ini bisa meliputi risiko yang berkaitan dengan kualitas air, pengelolaan distribusi, dan kinerja SDM. Identifikasi Risiko (Risk Identification): Proses pertama dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi semua potensi risiko yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Analisis Risiko (Risk Analysis): Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisis dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut, untuk menentukan prioritas tindakan. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation): Pada tahap ini, risiko yang dianalisis akan dievaluasi untuk menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau perlu dilakukan mitigasi lebih lanjut. Perlakuan Risiko (Risk Treatment): Berdasarkan hasil evaluasi, perlakuan atau strategi mitigasi diterapkan untuk mengurangi atau menghindari risiko yang teridentifikasi. Perlakuan ini bisa berupa perubahan kebijakan, peningkatan proses, atau pengalokasian sumber daya untuk mengelola risiko.

Diagram diatas juga menunjukkan bagaimana prinsip manajemen risiko yang baik harus diterapkan di seluruh level perusahaan, dimulai dari kepemimpinan yang kuat hingga implementasi yang mencakup semua level operasional. Sistem manajemen risiko yang terstruktur dan komprehensif akan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Selain itu, pendekatan yang dinamis dan inklusif akan membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan eksternal maupun internal. Manajemen SDM di Perumda Tirta Mangkaluku memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh elemen ini berjalan dengan baik. Dengan adanya komitmen dari pimpinan dan pengelolaan risiko yang berbasis pada prinsip-prinsip yang jelas, Perumda Tirta Mangkaluku dapat meningkatkan kualitas layanan dan meminimalkan risiko yang mungkin

terjadi dalam operasional sehari-hari. Salah satu elemen penting dalam manajemen risiko adalah pencatatan dan pelaporan. Semua langkah dalam proses manajemen risiko harus dicatat dengan baik untuk memastikan adanya jejak audit dan dokumentasi yang memadai. Pelaporan yang transparan dan terstruktur juga penting untuk memastikan semua pihak terkait mengetahui risiko yang ada dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya.



Gambar 6. Diskusi dan Tanya jawab pada Diklat

Tahap terakhir dari kegiatan diklat ini yakni diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab di akhir diklat merupakan kesempatan penting bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan. Tahapan ini tidak hanya membantu dalam memperjelas konsep, tetapi juga memastikan bahwa peserta siap untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat untuk meminimalkan risiko di lingkungan kerja mereka, khususnya di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Diskusi yang terbuka juga memperkuat pemahaman tentang bagaimana manajemen SDM yang efektif dapat berperan dalam mengelola risiko yang ada, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

4. KESIMPULAN

Diklat mengenai peran manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam minimasi risiko pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen SDM dapat memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai jenis risiko yang ada di perusahaan. Kegiatan diklat ini dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar manajemen risiko serta aplikasinya dalam konteks perusahaan publik yang bergerak di bidang pengelolaan air bersih. Diklat ini tidak hanya berfokus pada teori manajemen risiko, tetapi juga memberikan penekanan pada penerapan praktis di lapangan, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola risiko. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif melalui sesi tanya jawab, peserta diklat diharapkan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di Perumda Tirta Mangkaluku, serta dapat lebih efektif dalam menerapkan manajemen SDM untuk meminimalkan risiko yang dapat mengganggu operasional dan pelayanan perusahaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik membutuhkan keterlibatan semua pihak, terutama dalam mengelola sumber daya manusia yang menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiastuti, I. (2020). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 35-42.
- Aisyah, N. (2021). Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep & Studi Kasus.
- Maulidizen, A., Haryanti, P., Nissa, I. K., Chakim, M. H. R., Febriyanti, N. R., Sudira, D., ... & Santoso, M. S. I. B. (2023). MANAJEMEN RESIKO BANK SYARIAH. Duta Sains Indonesia.
- Pasya, N. (2017). Penerapan good corporate governance pada manajemen operasional, manajemen risiko, kepatuhan syariah dan dampaknya terhadap kinerja Bank BTN Syariah (Master's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tjandra, E. (2024). Indonesia PENERAPAN PENGENDALIAN BUDAYA DALAM MENGATASI DISONANSI KOGNITIF. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 11(1), 1215-1235.
- Darma, H., & Faqurrowzi, L. (2023). Manajemen Konflik dalam Dunia Pendidikan Perguruan Tinggi. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 12(2).
- Siswanto, A., Monalisa, M., Triany, N. A., Rai, N. G. M., Syarweny, N., Supriyanto, E., ... & Suspahariati, S. (2024). Buku Ajar MSDM. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Angkat, N. H., & Arsyadona, A. (2023). ANALISIS PENERAPAN ISO 3100 DALAM MANAJEMEN RISIKO DI PT. XYZ. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 377-386.
- Misbah, M. (2017). Asesmen Maturitas Manajemen Risiko Perusahaan Pada Kontraktor Kecil Dan Menengah. Jurnal Teknik Mesin Mercu Buana, 6(2), 147-154.
- Faisal, S. Z. A., Faisal, S. F. R., Dani, A. R., & Tahir, K. (2023). MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 1857-1868.
- Rahmi, H., Andrean, K., & Hasibuan, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Perusahaan Industri di Era Digital. Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri, 3(1), 37-40.